

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pintu utama bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan sebagai usaha menciptakan manusia yang berkualitas yang memiliki kedewasaan untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budaya. Sekaligus mampu bertahan hidup dan memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan dibidang ilmu dan teknologi yang semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu. UU Sisdiknas No.20 tahun 2003.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu. Menurut Ondi Saondi “Pendidikan adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiation manusia, pendidikan sangat strategi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh”. Proses pembelajaran dengan sesuai dengan kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan dan model yang sesuai dengan standar proses dan penilaian serta rancangan implementasi yang dikembangkan.

Seorang guru sangat berperan penting terhadap pembentukan peserta didik dalam merencanakan, melakukan serta memulai pembelajaran tersebut. Mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Selain itu, seorang guru bertanggung jawab pula untuk “menciptakan” situasi yang mendorong motivasi, tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Berdasarkan uraian di atas jelas terlihat bahwa siswa merupakan “aktor utama” dalam proses pembelajaran, dengan kata lain pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran tergantung sepenuhnya pada diri sendiri, mereka harus dapat memanfaatkan situasi yang diciptakan guru yang berperan sebagai fasilitator. Jadi memilih dan menggunakan model pengajaran harus mempertimbangkan diri siswa, yakni seberapa jauh siswa diikuti sertakan dalam proses pengajaran untuk dirinya, akan tetapi suatu kenyataan yang tidak dapat ditutup-tutupi pada saat ini sebagian besar guru kurang memperhatikan variasi metode mengajar bahkan monoton pada satu metode mengajar saja sehingga kegiatan tatap muka di depan kelas cepat membosankan siswa. Misalnya dalam penyampaian materi PKn, guru biasanya masih menggunakan metode konvensional yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah, pengajaran dengan metode konvensional, guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran artinya, pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima pelajaran secara pasif. Tugas guru seolah-olah memindahkan sebagian pengetahuan yang ada padanya kepada siswa, supaya siswa memiliki pengetahuan yang sama dengannya.

Melihat mutu pendidikan di jaman sekarang ini maka guru harus berkompoten dan kreatif dalam aktifitas pembelajaran. Dalam meningkatkan dan menciptakan siswa yang kreatif untuk pelajaran PKn maka seorang guru harus dapat mengetahui hasil belajar siswa terlebih dahulu dalam pembelajaran tersebut agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil informasi yang diterima dari wali kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang Tahun Ajaran 2019/2020 bahwa kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran PKn masih saja terjadi, belum diperoleh hasil yang maksimal. Hal ini terbukti dari informasi yang diberikan oleh guru kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang.

Tabel 1.1 Data Ulangan Harian Mata Pelajaran PKn

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
70	≥ 70	12	33,33%
	< 70	13	66,67%
Total		25	100%

Sumber: Guru kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa, diantaranya guru cenderung menggunakan metode ceramah saja dan kegaitan pembelajaran didalam kelas berpusat kepada guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru jarang memotivasi siswa didalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang minat pada pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil diatas maka peneliti akan menganalisis bagaimana kesulitan siswa dalam kebebasan berorganisas. Sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul, **“Analisis kesulitan belajar siswa pada materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PKn sehingga hasil belajar rendah.
4. Guru jarang memberikan motivasi kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih terarah. Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah Analisis kesulitan belajar siswa pada materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah.

1. Bagaimana kemampuan siswa pada materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKn di kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi siswa**

Dapat menghindari kebosanan, kejenuhan dan kesulitan dalam belajar PKn.

2. **Bagi guru**

Dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru secara profesional dan memberikan alternatif pilihan dalam penguasaan teknik belajar, sehingga guru lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran.

3. **Bagi sekolah**

Diharapkan sebagai acuan dalam menerapkan metode/model pelajaran di sekolah dan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah pada pelajaran PKn.

4. **Bagi peneliti**

Menambah pengalaman dan pemahaman sebagai bahan acuan bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan proses pembelajaran setelah menjadi guru.